

PENINGKATAN KOMPETENSI MANAJEMEN PENGEMBANGAN USAHA PERTANIAN BAGI SISWA SMK NEGERI RAKIT KULIM KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Aris Triyono¹, Hasanudin², Tri Rahayu³, Desi Amidasti⁴, Khairudin⁵

^{1,3,4} Program Studi Manajemen Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

^{2,5} Program Studi Agribisnis Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

e-mail: aris3ono.itbindragiri@gmail.com

Abstrak

Kualitas sumber daya manusia pertanian sangat ditentukan oleh keseimbangan antara penguasaan keterampilan teknis dan kemampuan manajerial. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian umumnya telah memperoleh pembelajaran praktik budidaya, namun masih menghadapi keterbatasan dalam memahami manajemen pengembangan usaha pertanian. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi manajerial siswa SMK Negeri Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau melalui kegiatan sosialisasi dan literasi usaha pertanian. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan pemberian modul literasi kewirausahaan. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test, lembar observasi partisipasi, serta penilaian gagasan usaha siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek penilaian. Pengetahuan manajemen usaha meningkat dari 56,2 menjadi 82,4, pemahaman perencanaan usaha meningkat dari 54,8 menjadi 80,6, dan wawasan kewirausahaan meningkat dari 58,1 menjadi 84,3. Selain itu, siswa menunjukkan motivasi berwirausaha yang lebih baik, partisipasi aktif selama kegiatan, dan kemampuan awal dalam merancang ide usaha pertanian sederhana. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan siswa SMK Pertanian sebagai calon pelaku usaha pertanian yang mandiri dan berdaya saing.

Kata kunci: Manajemen Usaha Pertanian, Kewirausahaan, SMK Pertanian, Literasi Usaha

Abstract

The quality of agricultural human resources is strongly influenced by the balance between technical skills and managerial competence. Students of agricultural vocational schools generally receive practical cultivation training, yet many still have limited understanding of agricultural business development management. This community service program aimed to improve the managerial competence of students at SMK Negeri Rakit Kulim, Indragiri Hulu Regency, Riau Province through socialization and agricultural entrepreneurship literacy. The implementation employed an educational and participatory approach through lectures, interactive discussions, question-and-answer sessions, and the distribution of entrepreneurship literacy modules. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests, participation observation sheets, and assessment of students' business ideas. The results showed improvement in all assessment aspects. Knowledge of farm business management increased from 56.2 to 82.4, understanding of business planning increased from 54.8 to 80.6, and entrepreneurial insight increased from 58.1 to 84.3. In addition, students demonstrated stronger entrepreneurial motivation, active participation during the activity, and initial ability to formulate simple agricultural business ideas. This program positively contributed to preparing vocational agricultural students to become independent and competitive future agripreneurs.

Keywords: Farm Business Management, Entrepreneurship, Agricultural Vocational School, Business Literacy

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia yang mengelolanya. Pendidikan vokasi pertanian, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian, memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan dinamika dunia usaha dan industri pertanian. Dalam praktik pendidikan, pembelajaran di SMK Pertanian masih cenderung menitikberatkan pada aspek teknis produksi, seperti budidaya tanaman atau pengelolaan ternak. Sementara itu, kemampuan manajemen usaha yang meliputi perencanaan, pengorganisasian sumber daya, pemasaran, dan

pengendalian usaha belum memperoleh porsi yang memadai. Kondisi ini menyebabkan lulusan SMK Pertanian kurang siap mengembangkan potensi pertanian menjadi kegiatan usaha yang bernilai ekonomi.

Soekartawi (2006) menegaskan bahwa manajemen usahatani merupakan faktor penting dalam menentukan efisiensi dan keberlanjutan usaha pertanian. Sejalan dengan itu, Drucker (2007) memandang kewirausahaan sebagai kemampuan mengelola peluang secara sistematis untuk menciptakan nilai tambah. Kajian yang lebih baru juga menunjukkan bahwa minat siswa SMK untuk bekerja di bidang pertanian dipengaruhi oleh efikasi diri, sikap terhadap sektor pertanian, dan pemanfaatan media sosial, sehingga penguatan aspek nonteknis dalam pendidikan vokasi pertanian menjadi penting. Kegiatan pengabdian Supriana dkk. menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan pada siswa SMK Pertanian dapat menumbuhkan karakter, sikap, dan visi kewirausahaan sejak di bangku sekolah. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa literasi usaha dan penguatan manajemen pengembangan usaha pertanian perlu diberikan secara terintegrasi dengan pembelajaran teknis agar siswa mampu melihat pertanian sebagai bidang usaha yang produktif dan bernilai ekonomi.

SMK Negeri Rakit Kulim, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau merupakan sekolah vokasi yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha pertanian karena didukung oleh lingkungan agraris dan lahan praktik yang memadai. Namun, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memandang pertanian sebatas kegiatan produksi, belum sebagai peluang usaha yang dapat dikelola secara profesional dan berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam manajemen pengembangan usaha pertanian melalui pendekatan sosialisasi dan literasi yang aplikatif dan partisipatif. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar manajemen usaha pertanian, membekali siswa dengan pengetahuan perencanaan usaha, menumbuhkan sikap kewirausahaan, dan mendorong kemampuan siswa dalam mengidentifikasi peluang usaha pertanian.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal, 05 Maret 2026, di SMK Negeri Rakit Kulim, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas X sampai dengan kelas XII pada program keahlian pertanian. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Bentuk kegiatan meliputi sosialisasi manajemen pengembangan usaha pertanian dan literasi kewirausahaan pertanian.

Metode kegiatan terdiri atas tiga tahapan. Pertama, penyampaian materi edukatif secara sistematis mengenai konsep manajemen usaha pertanian, perencanaan usaha, pemasaran hasil pertanian, dan pengelolaan keuangan sederhana. Kedua, diskusi dan tanya jawab untuk mengaitkan materi dengan pengalaman praktik siswa serta potensi usaha pertanian di lingkungan sekitar. Ketiga, pemberian modul literasi usaha pertanian yang memuat contoh pengembangan usaha berbasis agribisnis sederhana. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan tiga instrumen. Pertama, pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa. Kedua, lembar observasi untuk menilai keaktifan dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Ketiga, penilaian gagasan usaha untuk menilai kemampuan awal siswa dalam merancang ide usaha pertanian sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan kompetensi siswa setelah pelaksanaan kegiatan. Peningkatan tersebut tampak pada aspek pengetahuan manajemen usaha, pemahaman perencanaan usaha, dan wawasan kewirausahaan.

Tabel 1. Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test Siswa

Aspek Penilaian	Pre-test	Post-test	Kenaikan Skor
Pengetahuan Manajemen Usaha	56,2	82,4	26,2
Pemahaman Perencanaan Usaha	54,8	80,6	25,8
Wawasan Kewirausahaan	58,1	84,3	26,2

Data diolah oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan pada seluruh aspek penilaian setelah dilakukan intervensi berupa sosialisasi manajemen dan literasi kewirausahaan. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek pengetahuan manajemen usaha dan wawasan kewirausahaan, masing-masing sebesar 26,2 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Pada aspek pengetahuan manajemen usaha, skor awal siswa sebesar 56,2 menunjukkan bahwa pemahaman mereka masih dominan pada aspek teknis budidaya. Setelah kegiatan dilaksanakan, skor meningkat menjadi 82,4. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pertanian tidak hanya sebagai kegiatan produksi, tetapi juga sebagai usaha yang memerlukan pengorganisasian sumber daya, pengawasan operasional, dan efisiensi pengelolaan. Pada aspek pemahaman perencanaan usaha, skor meningkat dari 54,8 menjadi 80,6. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya perencanaan dalam menjalankan usaha pertanian, seperti pengenalan pasar, penentuan komoditas, perhitungan biaya sederhana, dan penyusunan langkah usaha. Kemampuan ini penting agar siswa mampu meminimalkan risiko usaha dan mengambil keputusan secara lebih rasional.

Pada aspek wawasan kewirausahaan, skor meningkat dari 58,1 menjadi 84,3. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir siswa terhadap sektor pertanian. Siswa mulai melihat potensi pertanian sebagai bidang usaha yang dapat dikembangkan secara mandiri, termasuk melalui pengolahan hasil pertanian, usaha hortikultura skala kecil, dan pemasaran produk lokal. Selain hasil kuantitatif, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif selama kegiatan. Mereka berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan mampu menyampaikan gagasan usaha yang relevan dengan potensi pertanian di lingkungan sekitar. Beberapa ide usaha yang muncul antara lain budidaya sayuran, pengolahan hasil pertanian sederhana, dan pemasaran produk pertanian lokal. Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan kewirausahaan pada siswa SMK Pertanian dapat membentuk karakter kewirausahaan, sikap, dan visi usaha peserta didik. Kajian lain juga menunjukkan bahwa ketertarikan siswa sekolah vokasi pertanian pada sektor pertanian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti efikasi diri, sikap terhadap pertanian, serta lingkungan informasi, sehingga penguatan pembelajaran manajerial di sekolah menjadi relevan.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif siswa, tetapi juga memperkuat motivasi dan pola pikir kewirausahaan yang diperlukan dalam pengembangan usaha pertanian. Dalam konteks sekolah vokasi pertanian, pengintegrasian pembelajaran teknis dengan literasi usaha dan perencanaan bisnis menjadi strategi yang penting untuk meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja maupun usaha mandiri.



Gambar 1 Foto-foto Dokumentasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Negeri Rakit Kulim terbukti mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam manajemen pengembangan usaha pertanian. Peningkatan terlihat pada aspek pengetahuan manajemen usaha, pemahaman perencanaan usaha, dan wawasan kewirausahaan. Selain itu, siswa menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan dan mulai mampu merancang gagasan usaha pertanian sederhana berbasis potensi lokal. Dengan demikian, kegiatan ini

memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan siswa SMK Pertanian sebagai calon pelaku usaha pertanian yang mandiri dan berdaya saing.

SARAN

Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan penambahan praktik, simulasi usaha, dan pendampingan penyusunan rencana bisnis sederhana agar kompetensi siswa semakin aplikatif. Sekolah juga disarankan mengintegrasikan materi manajemen usaha pertanian ke dalam pembelajaran reguler serta memperkuat kerja sama dengan pelaku usaha pertanian untuk mendukung pembelajaran berbasis praktik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK Negeri Rakit Kulim atas kerja sama dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Unsur Pimpinan Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri dan Pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (P3M) ITB Indragiri yang mendukung kegiatan ini, baik dalam bentuk fasilitas, dukungan administratif, maupun pendanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Drucker, P. F. (2007). *Innovation and entrepreneurship*. Butterworth-Heinemann.
- Handayani, A. W., Hariadi, S. S., & Andarwati, S. (2022). Minat siswa sekolah menengah kejuruan untuk bekerja dalam bidang pertanian di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kawistara*. <https://doi.org/10.22146/kawistara.70071>
- Puryantoro, P., Karini, D. M., & Gunawan, D. (2024). Factors influencing agricultural vocational school students' interest in working in the agricultural sector. *AGRIC*, 36(1).
- Soekartawi. (2006). *Analisis usahatani*. UI Press.
- Supriana, T., Lubis, A. N., Iswanto, A. H., Leviza, J., Pane, T. C., & Fatoni, R. B. M. I. (2020). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan SMK pertanian di Kepulauan Nias. *TALENTA Conference Series: Agricultural and Natural Resources*, 3(2). <https://doi.org/10.32734/anr.v3i2.945>
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.